

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal syariah adalah seluruh aktivitas di pasar modal yang memenuhi prinsip-prinsip Islam, Pasar Modal Syariah pada saat ini merupakan salah satu dari sekian banyak tempat untuk berinvestasi. Ada beberapa instrumen keuangan yang diperjualbelikan di Pasar Modal Syariah, seperti Obligasi, Sukuk, Saham, Reksa Dana, dan Sekuritas lainnya. Tujuan para investor berinvestasi di Pasar Modal Syariah untuk mendapatkan keuntungan bagi hasil dari uang yang mereka investasikan. Investasi suatu pengorbanan yang dilakukan oleh para investor yang memiliki kelebihan dana di masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. (Rahayu, 2017, hlm. 1-2) menyatakan sebelum melakukan investasi sebaiknya para investor diharapkan dengan cerdas dan teliti dalam memilih investasi dan memiliki jangka waktu terhadap investasinya serta harus sesuai dengan tujuan investasinya yang ingin dicapai oleh para investor. Para investor mempunyai dua pilihan dalam melakukan investasi yaitu mengurus investasinya secara langsung atau mengurus investasi secara tidak langsung, jika investor mengurus investasinya secara langsung maka surat-surat berharga dimiliki secara langsung dan juga investor harus meluangkan waktu dan pikiran untuk melihat kondisi pasar, karakteristik produk, sasaran produk investasi yang ingin dibeli, sedangkan apabila investor mengurus investasinya secara tidak langsung atau mempercayai investasinya dengan orang lain maka surat-surat berharga diperdagangkan oleh perusahaan investasi, dan juga

investor tidak perlu meluangkan waktu dan pikiran untuk melihat kondisi pasar dan karakteristik produk karena sudah dilakukan oleh manajer investasi. Serta kepemilikan aset yang tidak langsung dilakukan oleh instrumen-instrumen keuangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang berfungsi sebagai perantara. Salah satu instrumen keuangan dalam berinvestasi secara tidak langsung adalah reksadana.

Pasar modal di Indonesia setiap tahunnya terus berkembang, perkembangan pasar modal telah hadir Reksadana Syariah yang digerakkan oleh PT DanaReksa Investment Management, kemunculan reksadana syariah bertujuan untuk memberikan wadah investasi yang lebih luas terhadap para investor terutama investor muslim (Putra, 2018, hlm. 2). Semakin berkembangnya reksadana syariah maka semakin banyak masyarakat yang ingin menginvestasikan dananya di pasar modal syariah karena instrument-instrumen pasar modal syariah lebih variatif dan lebih menjanjikan bagi para investor.

Reksadana syariah mempunyai kriteria yang berbeda dengan reksadana konvensional. Salah satu perbedaan reksadana syariah yang mendasar dari proses *screening* dalam mengkonstruksi portofolio. Proses *screening* berfungsi untuk mengeluarkan segala aktivitas riba, amoral, haram, dan lainnya (Miha, 2017, hlm. 145). Hal tersebut sebagaimana terdapat dalam Q.S Al-Baqarah/2:279 berikut ini:

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلَئِنَّكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ ۗ لَا تَظْلِمُونَ
وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya : “Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas

pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).”

Kinerja reksadana syariah dari investasi pengelolaanportofolio dilihat dari nilai aktiva bersih (NAB). Baik buruknya kinerja dari investasi portofolio reksadana yang dikelola oleh manajer investasi dipengaruhi oleh strategi dan kebijakan investasi yang dijalankan oleh manajer investasi yang bersangkutan.

Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah Reksadana Syariah dan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Tahun 2017–2019

Tahun	Jumlah Reksadana Syariah	Nab Reksadana Syariah
2017	182	28.311.77
2018	224	34.491.17
2019 Jan	223	37.300.97
Februari	233	36.761.17
Maret	242	37.114.19
April	243	35.378.79
Mei	251	32.448.69
Juni	256	33.056.75
Juli	262	48.471.93
Agustus	265	50.290.50
September	264	55.543.29
Oktober	264	57.342.51
November	263	55.300.47
Desember	265	53.735.58

Sumber: Data Statistik Reksadana Syariah (OJK). Data diolah

Dilihat dari data statistik diatas maka investasi reksadana syariah sangat menjanjikan dan menguntungkan di masa yang akan datang. Dari tahun 2017 sampai 2019 reksadana syariah mengalami peningkatan yang cukup dinamis.

Dalam perkembangan Reksadana Syariah tidak terlepas dari beberapa faktor faktor yang mempengaruhi Reksadana Syariah. Kondisi ekonomi makro

yang stabil dapat menyebabkan perkembangan reksadana syariah yang baik dan terus meningkat. Terdapat faktor ekonomi makro yang diduga dapat mempengaruhi kinerja reksadana syariah antara lain Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, dan Kurs, yang mana kondisi ekonomi akan dilihat dari tiga indikator tersebut, walaupun masih banyak indikator ekonomi makro yang lainnya, namun ketiga indikator tersebut dinilai cukup akurat untuk melihat kondisi perekonomian suatu negara pada waktu yang bersangkutan. Secara teoritis ketiga faktor tersebut juga berhubungan dengan kinerja portofolio reksadana syariah. Sangat penting bagi para pemodal untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ketiga faktor tersebut dalam berinvestasi, agar para pemodal dapat melakukan investasi yang tepat dan yang menguntungkan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah (Periode 2017–2019)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, dan Kurs berpengaruh secara silmultan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia pada tahun 2017-2019?

2. Apakah Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, dan Kurs berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia pada tahun 2017-2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, dan Kurs secara simultan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia pada tahun 2017-2019.
2. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, dan Kurs secara parsial terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia pada tahun 2017-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan sekaligus informasi bagi investor yang ingin berinvestasi di Reksadana Syariah, serta dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan untuk salah satu bahan referensi tentang Reksadana Syariah bagi penulis maupun penelitian selanjutnya

yang tertarik untuk meneliti Reksadana Syariah di waktu yang akan datang dan dapat memahami isi skripsi yang penulis buat.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para investor pasar modal terkait dengan produk Reksadana Syariah, Sehingga dapat menjadikan landasan dalam pengambilan keputusan terkait berinvestasi dalam bentuk Reksadana Syariah.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi dan Kurs terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia yang terjadi pada tahun 2017 sampai tahun 2019.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam mengartikan judul yang akan diteliti dan memahami tujuan penulisan, maka peneliti perlu memberikan batasan istilah sebagai berikut :

1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/11/PBI/2008 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Data yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan Tingkat Imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah.

2. Inflasi

Inflasi merupakan meningkatnya harga-harga barang atau jasa yang berkaitan dengan prosedur pasar secara umum yang akan mengalami kenaikan harga secara terus menerus hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain konsumsi masyarakat yang meningkat atau adanya ketidaklancaran distribusi barang (Sri Kartini :2019).

3. Kurs

Kurs atau Nilai Tukar Rupiah merupakan harga mata uang relative terhadap mata uang Negara lain (Abimanyu:2004). Besarnya jumlah mata uang tertentu yang diperlukan untuk memperoleh satu unit valuta asing disebut dengan Kurs mata uang asing. Apabila kondisi ekonomi di suatu Negara mengalami perubahan maka biasanya diikuti oleh perubahan nilai tukar secara substansial (Sadono Surkino:2002). Mata Uang yang digunakan dalam penelitian ini adalah USD dolar Amerika Serikat.

4. Nilai Aktiva Bersih

Nilai Aktiva Bersih berdasarkan kamus Tokopedia merupakan harga wajar dari portofolio suatu reksadana setelah dikurangi biaya operasional kemudian dibagi jumlah saham yang telah beredar. Nilai Aktiva Bersih adalah salah satu ukuran kinerja reksadana syariah. Nilai Aktiva Bersih bersakutan dengan portofolio reksadana (Ariyanti, 2019, hlm. 24).

5. Reksadana Syariah

Reksadana Syariah adalah instrumen atau wadah yang beroperasi berdasarkan prinsip islam, baik dalam bentuk akad antara investor sebagai pemilik harta dengan manajer investasi sebagai wakil sahib al-mal, maupun antara manajer investasi dengan pengguna investasi.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk memperjelas masalah yang penulis teliti maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran yang dilakukan penulis maka penulis menemukan ada beberapa penelitian yang terdahulu yang serupa dengan penulis teliti saat ini. Adapun penelitian yang dimaksud yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan Annisa Sholihah dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Pengaruh JII SWBI IHSG dan Inflasi Terhadap Kinerja Reksadana Syariah*” tahun 2008. Hasil penelitiannya menunjukkan variabel Inflasi dan JII berpengaruh signifikan sedangkan SWBI dan IHSG tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh JII SWBI IHSG dan Inflasi Terhadap Kinerja Reksadana Syariah.
2. Penelitian yang dilakukan Nurma Malya yang berjudul “*Pengaruh Inflasi dan Bi Rate Terhadap Portofolio Reksadana Syariah Di Indonesia (Periode 2011-2015)*” tahun 2017 dari hasil penelitiannya secara parsial menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah dan BI Rate berpengaruh negatif terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah sedangkan secara simultan Inflasi dan Bi rate berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi Dan Bi Rate terhadap Portofolio Reksadana Syariah Di Indonesia (Periode 2011-2015).

3. Penelitian yang dilakukan Layaly Rahman yang berjudul “*pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Index Harga Saham Gabungan (IHSG), dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang Periode Januari 2008-Oktober 2010.*” Tahun 2011 dari hasil penelitiannya adalah secara simultan dari tiga variabel tersebut menyatakan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang, sedangkan secara parsial IHSG berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang dan variabel SBIS dan Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Index Harga Saham Gabungan (IHSG), dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang Periode Januari 2008-Oktober 2010.

G. Kerangka Pemikiran

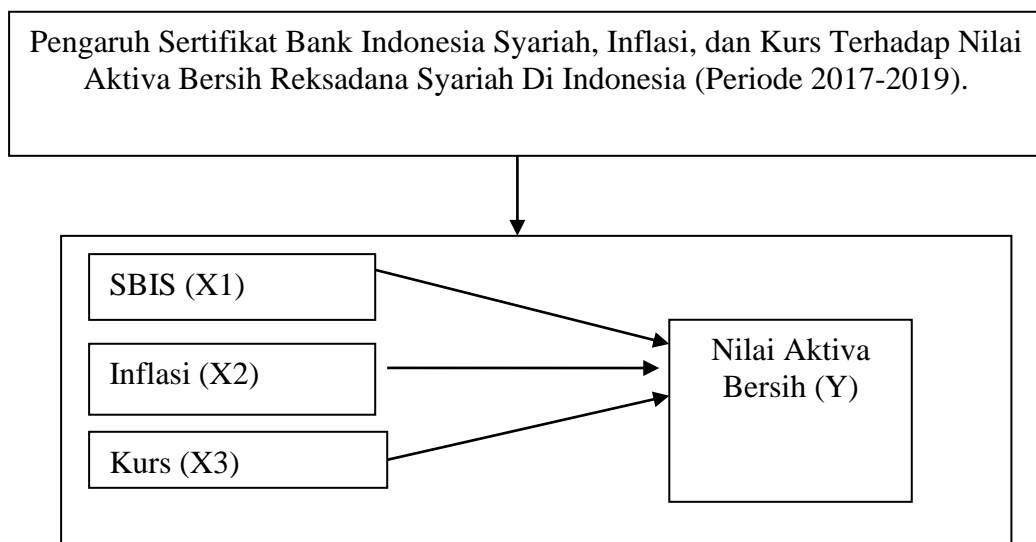
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Saraswati (2013), Sertifikat Bank Indonesia Syariah tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah sedangkan berdasarkan penelitian Apriliana Ika Kusumanisita (2014), Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh positif terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Sholihah (2008), Inflasi berpengaruh positif terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurna Malya (2017),

menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Layaly Rahman (2011), Kurs tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. Sedangkan berdasarkan penelitian Tika Octafiany Rahayu (2017) menyatakan Kurs berpengaruh positif terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran



H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dapat juga berarti sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik (Sugiyono, 2014:64).

Hipotesis dalam penelitian ini antara lain :

Ho₁: tidak terdapat pengaruh positif dari SBIS terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah

Ha₁: terdapat pengaruh positif dari SBIS terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah

Ho₂: tidak terdapat pengaruh positif dari Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah

Ha₂: terdapat pengaruh positif dari Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah

Ho₃: tidak terdapat pengaruh positif dari Kurs terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah

Ha₃: terdapat pengaruh positif dari Kurs terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan arahan yang lebih jelas dalam penelitian ini maka sistematika penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yaitu :

Bab I adalah pendahuluan, yang dimana menguraikan latar belakang masalah yang menguraikan alasan dalam mengangkat judul dalam penelitian ini. Permasalahan yang sudah tergambarkan dirumuskan dalam rumusan masalah. setelah rumusan masalah akan dilanjutkan dengan menyusun tujuan penelitian yaitu hasil yang diinginkan dalam penelitian ini. Kegunaan dalam penelitian ini untuk menguraikan kegunaan dari hasil penelitian ini dalam bentuk skripsi dan manfaat dari penelitian ini untuk sekarang atau dimasa yang akan datang. Definisi

operasional merupakan batasan istilah-istilah dalam judul penelitian. Penelitian terdahulu sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan dalam penelitian yang dilakukan. Sistematika pembahasan merupakan susunan skripsi secara menyeluruh.

Bab II adalah landasan teoritis, dalam bab ini berisikan tentang teori sebagai bahan acuan untuk menganalisis data yang diperoleh.

Bab III adalah metode penelitian, bab ini berisikan jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, subjek dan objek dalam penelitian ini, data dan sumber data dalam penelitian ini, serta berisikan teknik pengelolaan data dan teknik pengumpulan data.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup, yang berisi kesimpulan dan saran terhadap permasalahan yang telah dibahas. Kesimpulan merupakan ringkasan terhadap pembahasan dari analisis yang dibahas. Saran merupakan gagasan penulis dan kontribusi pemikir yang diberikan agar hasil dari penelitian berdampak positif bagi semua orang.